

**Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional
(Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian
Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman
Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S1**

Disusun oleh:

**NAHDLIYUL IZZA
(05230042)**

Pembimbing

**PAJAR HATMA INDRA JAYA, S.Sos, M. Si
198104282003121003**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
KONSENTRASI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nahdliyul Izza
NIM : 05230042
Judul Skripsi : Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang
Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap
Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal, Nologaten, Depok,
Sleman, Yogyakarta)

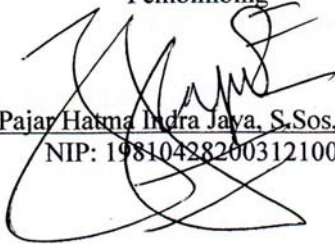
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2010

Pembimbing


Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 198104282003121003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1600/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGARUH PASAR MODEREN TERHADAP PEDAGANG PASAR TRADISIONAL
(Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang
Pasar Desa Catur Tunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta)**

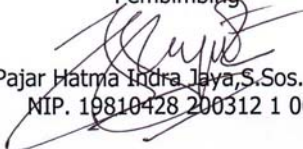
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Nahdliyyul Izza
Nomor Induk Mahasiswa : 05230042
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 24 Agustus 2010
Nilai Munaqasyah : **A/B (DELAPAN PULUH ENAM)**

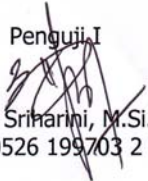
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

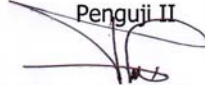
Pembimbing


Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 002

Penguji I


Dr. Srinarni, M.Si.
NIP 19710526 199703 2 001

Penguji II


Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Yogyakarta, 09 November 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan


Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19581123 198503 1 002



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk :

Bapak dan Ibuku, kalian yang telah mengajarku semangat hidup

Kak Sik, Adik-adiku Tri Tami Gunarti, Moh Dzunni'am

bersama kalian aku mengukir hidup

“De Najwa”

And You're my inspiration, my spirit..!

MOTTO

“AKSI MASSA BERASAL DARI ORANG BANYAK UNTUK MEMENUHI
KEBUTUHAN EKONOMI DAN POLITIK MEREKA..”

(Tan Malaka)

ABSTRAK

Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Hal ini didasari atau didorong oleh faktor perkembangan ekonomi yang pada awalnya hanya bersumber pada problem untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (kebutuhan pokok). Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial.

Perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup yang dipromosikan begitu hebat oleh berbagai media serta berdirinya pasar modern telah membuat pengaruh besar terhadap pasar tradisional, serta eksistensi pasar tradisional sedikit terusik karena banyaknya konsumen yang lebih memilih belanja di pasar modern. Dari data tingkat nasional, penambahan hypermarket di Indonesia terbilang pesat. Jika tahun 2003 baru 43 unit, maka pada 2004 mencapai 68 unit, dan menginjak tahun 2005 sudah mencapai 100 unit.

Berangkat dari permasalahan dan realitas tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh yang ditimbulkan pasar modern (Ambarukmo Plaza) terhadap pedagang pasar tradisional, jadi penulis mencoba melakukan penelitian di Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini sesuai dengan judul **Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta)**, penulis mendapat pemahaman bahwa adanya pasar modern membawa pengaruh bervariasi baik positif, negative maupun tidak keduanya. Dan tidak hanya itu pasar modern mendominasi para konsumen dalam pembelian produk dengan diadakannya diskon, adanya pamphlet dan pelayanan serta infrastruktur yang baik, walaupun begitu pasar tradisional tetap bisa bertahan dengan beberapa factor atau cara yaitu karakter (transaksi tawar menawar), pasar tradisional wajib ada untuk menyerap produksi, khas atau praktis, revitalisasi pasar tradisional dan penambahan jumlah dan ragam komoditas para pedagang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbilalamin puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik, semoga pancaran ilmu ilahi selalu menyertai kita semua. Sholawat serta salam dihaturkan keharibaan Rasulullah SAW, penutup para Rasul.

Penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal, Nologaten, Depok, Sleman, Yogyakarta)”** ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril, pemikiran maupun material. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.

3. Drs. Azis Muslim M.Pd . selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga. beserta staf-stafnya.
4. Abdur Rozaki, S.Ag, M.Si selaku Penasehat Akademik.
5. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta Civitas Akademika Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, penulis ucapkan terima kasih atas semua pengetahuan yang telah diberikan.
7. Bapak Sugiono selaku lurah sekaligus ketua Pasar Desa Caturtunggal, Bapak Jumirin, Bapak Sudiyo, Bapak Suradi seperangkat pengurus Pasar Desa Caturtunggal, penulis ucapkan terima kasih atas informasi, bantuan dan kerja samanya.
8. Rasa hormat dan pengabdian penulis haturkan kepada Bapak dan Ibu tercinta yang selalu berdoa dan berjuang dengan tak berujung lelah demi kesuksesan penulis. Semoga Allah meridhoi kita.
9. Kakak dan adik-adiku tercinta yang selalu mendukung dan mendo'akan. Terima kasih tuk warna yang kalian lukiskan dalam buku kehidupan-ku.
10. Teman-teman PMI Angkatan 2005 yang telah menemani selama menuntut ilmu dan selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Uus, QQ, Juminten, Mbah Surep (alias arif), Jeng Nurul, semangat kalian akan selalu dihati.

12. Teman-teman KKN Angkatan 67 khususnya kelompok dusun Tegalrejo Kricak, semuanya terima kasih atas kebersamaannya, semoga kalian menjadi yang bermanfaat di bumi Allah. Amin....

Hanya kepada Allah SWT, penulis memanjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dan ridho Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis harapan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dalam pengembangan keilmuan dan pengetahuan di UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 15 November 2010

Penulis

Nahdliyul Izza
05230042

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 10 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 11 |
| F. Kajian Pustaka..... | 12 |
| G. Kerangka Teoritik..... | 15 |
| H. Metode Penelitian..... | 28 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 34 |

BAB II GAMBARAN UMUM PASAR DESA CATURTUNGGAL

| | |
|---|----|
| A. Letak Pasar Desa Caturtunggal..... | 36 |
| B. Luas Pasar Desa Caturtunggal..... | 39 |
| C. Fasilitas Pasar Desa Caturtunggal..... | 42 |
| D. Kondisi Dan Masyarakat Sekitar..... | 45 |
| E. Susunan Pengelola Pasar Desa Caturtunggal..... | 46 |
| F. Tugas Pengelola Pasar..... | 47 |

BAB III ANALISA TENTANG PENGARUH YANG DITIMBULKAN PASAR MODERN TERHADAP PEDAGANG PASAR TRADISIONAL

| | |
|--|----|
| A. Pengaruh Pasar Modern (Ambarukmo Plaza) Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal..... | 50 |
| 1. Negatif..... | 50 |
| 2. Positif..... | 58 |
| 3. Biasa saja (Netral)..... | 62 |
| B. Dominasi Yang Di Lakukan Pasar Modern Dalam Mencari Konsumen..... | 63 |
| C. Hal-Hal Yang Menyebabkan Pasar Desa Caturtunggal Bertahan..... | 69 |
| 1. Aspek Karakter (Transaksi Tawar Menawar)..... | 70 |
| 2. Aspek Pasar Tradisional Wajib Ada Untuk Menyerap Produksi | 73 |
| 3. Aspek Khas Atau Praktis..... | 74 |
| 4. Revitalisasi Pasar Tradisional..... | 75 |
| 5. Penambahan Jumlah Dan Ragam Komoditas Para Pedagang..... | 77 |

BAB IV PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 80 |
| B. Saran-saran..... | 82 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----------|
| GAMBAR I : Pasar Desa Caturtunggal..... | 39 |
| GAMBAR II : Kios A..... | 40 |
| GAMBAR III : Kios B..... | 40 |
| GAMBAR IV : Kios C..... | 41 |
| GAMBAR V : Kamar Mandi..... | 43 |
| GAMBAR VI : Halaman Parkir Depan..... | 43 |
| GAMBAR VII : Halaman Parkir Belakang..... | 44 |
| GAMBAR VIII : Kantor Pengelola Pasar..... | 44 |
| GAMBAR XI : Ruang Pos Jaga..... | 44 |
| GAMBAR X : Mushola Pasar..... | 45 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Agar dapat memberikan pemahaman yang baik dan benar serta untuk menghindari kekeliruan maksud judul skripsi yaitu **Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal, Nologaten, Depok, Sleman, Yogyakarta)**, perlu kiranya penulis mengemukakan penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul, sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Sedangkan pengaruh menurut Badudu dan Zain (1994, 1031) yaitu (1) daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain, (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain.²

Dari dua istilah tersebut yang penulis maksud dengan pengaruh adalah segala sesuatu daya yang ditimbulkan oleh (benda) atau pasar modern

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm. 747

² <http://dspace.widyatama.ac.id/bitstream/handle/10364/507/bab2.pdf>

sehingga mengubah sesuatu (pasar tradisional). Yang dimaksud sesuatu ini adalah dalam bidang ekonomi dan penghasilan pedagang pasar tradisional.

2. Pasar Modern

Pasar modern, tidak banyak berbeda dengan pasar tradisional, namun dalam pasar modern antara penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*), akses lebih kecil, berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga.³ Barang-barang yang dijual tidak hanya bahan makanan seperti : buah, sayur, daging. Tetapi sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama.

Seperti kita ketahui sekarang, pasar modern yang terbesar di Yogyakarta yaitu Ambarukmo Plaza (Amplaz) yang skalanya internasional, jadi yang dimaksud penulis sebagai pasar modern adalah Ambarukmo Plaza.

3. Pedagang Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi atau tawar menawar penjual dan pembeli secara langsung, bangunan terdiri dari kios-kios atau gerai, akses lebih luas bagi para produsen dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual

³ Baso Swasta dan Irawan, *Managemen Pemasaran Modern*, Liberty (Yogyakarta: Delta Khairunnisa) 2002

maupun sesuatu pengelola pasar.⁴ Kebanyakan pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan, ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, barang-barang elektronik, dan jasa, serta menjual kue-kue.

Pedagang diartikan sebagai orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan dan kenyamanan sehingga yang disebut dengan pedagang pasar tradisional adalah para pedagang atau penjual yang ada disekitar pasar, ada pedagang kaki lima, pedagang buah-buahan dan lain-lain, pedagang pasar tradisional yang ada di daerah Nologaten yang kurang lebih sudah berdiri 20 tahun, seperti halnya pedagang pasar-pasar tradisional yang lain, di pasar tersebut banyak para pedagang yang menjual dagangannya kepada konsumen (masyarakat).⁵

Lebih jelasnya pedagang pasar tradisional yang penulis maksud adalah semua pedagang yang ada di daerah nologaten atau orang dan masyarakat yang mempunyai toko dan warung untuk diperdagangkan pada konsumen.

Jadi dari penjelasan dan penegasan judul di atas bahwa yang dimaksud oleh penulis dengan **“Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional”** adalah mengungkap bagaimana dampak atau daya yang

⁴ <http://pasartradisi.blogspot.com/2007/12/pasar-pasar-merupakan-kegiatan-penjual.html> (akses tanggal 08 januari 2010)

⁵ Dalam sebuah percakap seorang pedagang sayur-sayuran di pasar tradisional tersebut mengatakan bahwa “sudah lama mas pasar ini didirikan, ya kurang lebih 20 tahunan. Informan yang lain mengatakan “pasar ini sudah 18 tahun berdiri. (interview, 02/01/2010)

ditimbulkan adanya Ambarukmo Plaza terhadap kondisi perekonomian/pendapatan pedagang pasar Desa Caturtunggal.

B. LATAR BELAKANG

Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah berlangsung sejak manusia itu ada. Salah satu kegiatan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya. Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Hal ini didasari atau didorong oleh faktor perkembangan ekonomi yang pada awalnya hanya bersumber pada problem untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan pokok). Manusia sebagai makhluk sosial dalam perkembangannya juga menghadapi kebutuhan sosial untuk mencapai kepuasan atas kekuasaan, kekayaan dan martabat.

Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Para ahli ekonomi mendiskripsikan sebuah pasar sebagai kumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu.⁶

Secara umum, masyarakat mengenal dua jenis pasar yaitu pasar tradisional

⁶ Muhammad Aziz Hakim, *Menguasai Pasar Mengeruk Untung*, (Jakarta : Renaisan) PT. Krisna Persada, 2005.

dan pasar modern. Keduanya mempunyai ciri yang berbeda jika dilihat dari bangunan, tempat berjualan, dan sistem jual beli yang dilakukan. Pasar tradisional umumnya terdiri dari los atau tenda, tidak permanen, dan lingkungannya tidak nyaman karena becek, kotor, bau, dan tidak aman. Sedangkan pasar modern biasanya memiliki bangunan megah dan permanen, fasilitas memadai, nyaman, aman, banyaknya diskon yang ditawarkan dan harga yang tercantum pasti.⁷

Keberadaan pasar, khususnya pasar tradisional, merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup yang dipromosikan begitu hebat oleh berbagai media serta berdirinya pasar modern telah membuat pengaruh besar terhadap pasar tradisional, serta eksistensi pasar tradisional sedikit terusik karena banyaknya konsumen yang lebih memilih belanja di pasar modern.

Pasar modern itu ada beberapa macam diantaranya Minimarket, Pasar Swalayan, Supermarket, Hypermarket, Indomaret dan Carrefour.⁸ Dari data tingkat nasional, penambahan hypermarket di Indonesia terbilang pesat. Jika tahun 2003 baru 43 unit, maka pada 2004 mencapai 68 unit. Bahkan diperkirakan, hingga akhir 2005 bakal mencapai 100 unit.⁹ Pada tahun 2005, terdapat sekitar 69 pusat perbelanjaan besar di seluruh Indonesia yang tengah dibangun. Sejumlah 30 di antaranya masih berlokasi di Jakarta. Jumlah pasar modern pada 2003 baru 5.103

⁷ Menurut Semiarto Adji Ketua Pusat Kajian Antropologi Universitas Indonesia.

⁸ Wikipedia Indonesia, Ensiklopedi Bebas Berbahasa Indonesia, 1996

⁹ www.bisnis.com, (akses tanggal 12 januari 2010)

unit dan tahun 2009 sudah mencapai 6.804 unit, atau bertambah 30%, sementara dari sisi ragam produk yang dijual bertambah 30% menjadi 6.804 ragam. Di Jakarta, menurut data Biro Perekonomian DKI (2004), pusat perbelanjaan di Jakarta hingga kini sudah mencapai 449 buah. Jumlah itu terdiri atas 152 mal, 126 toserba, 9 pusat grosir, 11 hypermarket dan 151 pasar tradisional.¹⁰

Pertumbuhan pasar modern bak deret ukur, pasar modern, yang dulu terpusat di kota besar, kini memang mulai merambah kota kecil. Lihat saja kota Tasikmalaya di Jawa Barat. Di kota yang luasnya hanya 171 kilometer persegi ini telah berdiri sembilan supermarket dan 13 minimarket. Plus satu hypermarket, yaitu Giant yang berada di dalam kompleks perbelanjaan Mayasari Plaza. Sebelum berubah wujud menjadi pusat belanja modern, lokasi ini adalah pasar tradisional.

Berdasarkan survey Nielsen, jumlah pasar tradisional pada tahun 2000 masih 78,3% dari total pasar. Namun pada tahun 2005 jumlahnya menurun menjadi 70,5%. Bahkan pada tahun 2008 diperkirakan jumlah pasar tradisional berkurang menjadi hanya 65% dari total jumlah pasar tradisional di Indonesia. Data tambahan dari Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia juga membuat miris, pada tahun 2008 sebanyak 4.707 pasar tradisional atau sekitar 35% dari total seluruh pasar tradisional di Indonesia ditinggalkan pedagang karena pasar tradisional kalah bersaing dengan pasar modern, olehkarena itu jumlah pedagang

¹⁰ <http://urbanpoor.or.id.>, (akses tanggal 12 januari 2010)

tradisional pun terus menurun. Pada tahun 2007 jumlah pedagang pasar tradisional sebanyak 12.625 juta dan tahun 2008 jumlah pedagang menjadi 11 juta.¹¹

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan pasar modern dewasa ini sudah menjadi tuntutan dan konsekuensi dari gaya hidup modern yang berkembang di masyarakat kita. Tidak hanya di kota metropolitan tetapi sudah merambah sampai kota kecil di tanah air. Sangat mudah menjumpai minimarket, supermarket bahkan hipermarket di sekitar tempat tinggal kita. Tempat-tempat tersebut menjanjikan tempat belanja yang nyaman dengan harga yang tidak kalah menariknya. Namun di balik kesenangan tersebut ternyata telah membuat pedagang kecil, menengah atau konsumen mengeluh.¹²

Maraknya pembangunan sejumlah hypermarket dan minimarket di sejumlah kota besar membuat pedagang pasar tradisional khawatir. Minimarket yang menjamur di perumahan, rasanya hampir bisa ditemui disetiap Rukun Warga. Pasar yang tadinya dikuasai toko kelontongan dan makanan ringan, kini diambil alih oleh minimarket.

Kehadiran pasar modern memang membuat belanja menjadi suatu wisata keluarga yang memberi pengalaman tersendiri. Pasar modern kini juga dikemas dalam tata ruang yang apik, terang, lapang, sejuk dan tidak lagi disuguhi dengan

¹¹ Astari Yanuarti, Syamsul Hidayat, dan Wisnu Wage Pamungkas, *Laporan Utama*, Gatra No 12 Kamis 12 Januari 2009, Bandung

¹² Kusdarjito, Cungki, *Menyoal Pasar Tradisional di Perkotaan*. Bapeda/Pemda 2007.

suasana yang kotor, panas, sumpek, dan becek. Dengan kelebihan yang ditawarkan, tentu saja dengan mudah pasar modern akan menarik perhatian masyarakat.

Seperti kita ketahui, keberadaan pasar tradisional desa Caturtunggal di Nologaten sudah berdiri kurang lebih 20 tahun dan berada tepat dibelakang Carrefour (Ambarukmo Plaza), sedangkan pasar modern (AMPLAZ) yang sendiri selama 3 tahun menjadi momok tersendiri bagi pedagang pasar tradisional. Padahal sebelum berdirinya pasar modern (AMPLAZ), konsumen sekitar menghabiskan waktu untuk berbelanja di pasar tradisional mulai pagi sampai sore tetap rame, tetapi setelah adanya pasar modern konsumen lebih memilih untuk berbelanja di pasar modern (AMPLAZ).

Menurut GKR (Gusti Kanjeng Ratu) Pembayun, Ketua Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) DIY Jumlah pasar tradisional di DIY tahun 2007 mencapai 328 unit.¹³ Dan Data yang dihimpun oleh Hafidh Asrom (anggota Dewan Perwakilan Daerah atau DPD RI) jumlah pasar tradisional se DIY ada 338 buah. Sedangkan pasar modern mencapai lebih dari 200.¹⁴ Serta berdasarkan data dari Disperindagkop Tahun 2008, Provinsi DIY terdapat 5 pusat perbelanjaan (Mall), 283 supermarket atau toko modern, 1 pasar tradisional yang

¹³ Koran *Harian Yogya*, 26/07/2007.

¹⁴<http://radarjogja.co.id/berita/metropolis/6214-butuh-proteksi-nyata-lindungi-pasar-tradisional.html> (akses tanggal 14 januari 2010)

bernama Pasar Beringharjo, dan 337 pasar tradisional lainnya.¹⁵

Fenomena ini bukan berarti bebas dari masalah, walaupun dari data disebutkan pasar tradisional di Yogyakarta lebih sedikit banyak tetapi tidak membuat para pedagang dan masyarakat nyaman, pasar modern yang umumnya hanya dikuasai oleh segolongan tertentu menggeser alokasi kekayaan dan distribusi barang dan jasa yang selama ini dikuasai pasar tradisional. Padahal pasar tradisional justru menghidupi hajat hidup orang dalam jumlah yang jauh lebih banyak.¹⁶

Meskipun informasi gaya hidup modern dengan mudah diperoleh dan perkembangan pasar modern semakin hebat, tetapi tampaknya masyarakat masih memiliki dan mempunyai budaya untuk tetap berkunjung dan berbelanja ke pasar tradisional. Disatu sisi terdapat perbedaan yang mendasar antara pasar tradisional dan pasar modern, perbedaan itu adalah di pasar tradisional masih terdapat proses tawar menawar harga, sedangkan di pasar modern harga sudah pasti ditandai dengan label harga.

Walaupun kebiasaan masyarakat dan budaya yang melekat untuk selalu mengunjungi ke pasar tradisional tidak memberi kebahagiaan untuk pedagang di pasar tradisional, karena masih banyak konsumen yang lari ke pasar modern sehingga pasar tradisional kalah dengan fasilitas tersebut. Dengan begitu secara

¹⁵ Data dari Disperindagkop (*Perindustrian, Perdagangan, Koperasi*) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2008.

¹⁶ <http://pasar.tradisional.godspor/menahan.gempuran-pasar.modern/html> (akses tanggal 14 Januari 2010)

otomatis para konsumen lebih tertarik dengan penawaran yang diberikan oleh pasar modern.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pasar Modern (AMPLAZ) Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Tradisional Desa Caturtunggal dan Kecenderungan Masyarakat Untuk Memilih Pasar Modern (Studi di Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta)

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh adanya pasar modern (Amplaz) terhadap perekonomian pedagang pasar tradisional Desa Caturtunggal di Nologaten Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta ?
2. Bagaimana mekanisme atau dominasi pasar modern terhadap pasar tradisional ?
3. Bagaimana cara bertahan pasar tradisional menghadapi strategi pasar modern ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan ingin menjawab permasalahan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah. Secara konkrit, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh adanya pasar modern terhadap perekonomian pedagang pasar tradisional.
2. Untuk mengetahui mekanisme (dominasi) pasar modern terhadap pasar tradisional.
3. Untuk mengetahui cara bertahan pasar tradisional dalam menghadapi strategi pasar modern.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian skripsi ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya hasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perdagangan, ekonomi dan isu-isu didalam problematika masyarakat.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran kepada akademisi maupun jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tentang pasar.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Pedagang dan umumnya bagi masyarakat Yogyakarta dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kehidupan internal pasar maupun eksternal masyarakat sekitar serta dapat memberikan masukan untuk arah kebijakan pemerintah tentang pembangunan pasar tradisional.

F. TELAAH PUSTAKA

Sejauh penulis ketahui, penelitian secara khusus mengenai pengaruh pasar modern (amplaz) terhadap perekonomian pedagang pasar tradisional caturtunggal belum dilakukan. Akan tetapi penulis menemukan jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama yang diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang ditulis oleh M Imam Zamroni Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, di dalam jurnal tersebut membicarakan tentang perubahan zaman yang semakin modernisasi dan kehadiran pasar modern yang sangat berpengaruh bagi pasar tradisional dan masyarakat, dengan pengaruh tersebut mampu mengubah masyarakat untuk menciptakan perubahan sosial seperti adanya perubahan perilaku sosial.¹⁷

Ada juga penelitian tentang pasar menurut pengamatan penulis melalui internet, antara lain : Skripsi Ifah Chasanah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas

¹⁷ M Imam Zamroni, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol.X, No. 2, Desember 2009, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Negeri Semarang yang berjudul “*Keberadaan Pasar Tradisional Wage Wadaslintang Sebagai Pusat Kegiatan Ekonomi, Sosial dan Budaya Masyarakat Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo Tahun 1998-2005*” Penelitian ini berfokus membicarakan kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat wadaslintang tahun 1998-2005 serta pengaruh keberadaan pasar tradisional wage wadaslintang terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya masyarakat. Dimana masyarakat di ubah menjadi masyarakat yang konsumtif dan mudah meniru.¹⁸

Selain itu, terdapat Tesis Agussiyah Putra, Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan yang berjudul “*Pengaruh Pengembangan Pasar Modern terhadap Kehidupan Pasar Tradisional Di Pusat Pasar Medan (Study Kasus Di Pusat Pasar Medan)*”. Dalam penelitian ini bahwasanya ternyata keberadaan pasar modern (Medan Mall) mempengaruhi variasi pendapatan pedagang tradisional di pusat pasar medan tersebut. Selain itu terdapat beberapa perbedaan antara pasar modern (medan mall) dengan pasar tradisional di pusat pasar medan, yakni menyangkut perbedaan dalam hal belanja, kenyamanan berbelanja serta kualitas barang yang diperjualbelikan.¹⁹

Dan ada juga Tesis yang di tulis oleh Novi Hasanah 23895/IV-4/1750-06, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Maret 2008 yang berjudul “*Dampak Kehadiran Plaza Ambarukmo*

¹⁸ Ifah Chasanah, *Keberadaan Pasar Tradisional Wage Wadaslintang Sebagai Pusat Kegiatan Ekonomi, Sosial dan Budaya Masyarakat Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo Tahun 1998-2005.*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2007

¹⁹ Agussiyah Putra, *Pengaruh Pengembangan Pasar Modern terhadap Kehidupan Pasar Tradisional Di Pusat Pasar Medan (Study Kasus Di Pusat Pasar Medan)*, Universitas Sumatra Utara Medan, 2004.

Terhadap Aktivitas Jual Beli Di Pasar Tradisional Gowok Yogyakarta". Dalam penelitian ini menjelaskan upaya para pedagang Pasar Gowok terhadap tantangan dari pihak Plaza Ambarukmo yaitu mensiasati perubahan pasar dan perilaku pembeli serta menerapkan langkah untuk mempertahankan eksistensi Pasar Gowok. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang kualitatif yang bersifat deskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa para pedagang melakukan strategi bertahan hidup (*survival strategy*) sebagai suatu reaksi terhadap keberadaan Plaza Ambarukmo. Dan terdapat lima strategi bertahan hidup yang dilakukan pedagang Pasar Gowok dalam mensiasati perubahan pasar dan perilaku pembeli yaitu menambah jumlah modal, memperpanjang waktu berjualan, meningkatkan pelayanan, menambah ragam dan jumlah komoditas, serta meningkatkan daya tarik komoditas.²⁰

Dari pengamatan penulis di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terdapat penelitian tentang pasar yang dilakukan oleh Drs Sudarmo Ali Murtolo, Drs Salamun, Drs Isni Herawati, Drs Hisbaron Muryanto, Drs Sumardi, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Bagian Proyek Pegkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1995/1996 yang berjudul "*Dampak Pembangunan Ekonomi (pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (studi kasus*

²⁰ Novi Hasanah, *Dampak Kehadiran Plaza Ambarukmo Terhadap Aktifitas Jual Beli Di Pasar Tradisional Gowok Yogyakarta*, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2008.

pertanian salak pondoh desa bangunkerto)”, dalam penelitian ini bahwasanya dari pembangunan ini terdapat dampak positif dan negatifnya bagi para petani dilingkungan tersebut dimana sebelum diadakanya pembangunan masyarakat dalam hal kebutuhan pangan kesulitan (miskin) setelah ada pembangunan ekonomi (pasar) masyarakat jadi pendapatan ekonomi yang meningkat.²¹

Dari beberapa pembahasan di atas mengenai penelitian sebelumnya yang penulis temukan jelas sekali perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, walaupun sama-sama berbicara mengenai pasar, namun secara objek bahasan jauh sangat berbeda, penulis dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimana Pengaruh dan Mekanisme (dominasi) Pasar Modern Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Tradisional Desa Caturtunggal di Nologaten Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta tersebut, serta bagaimana cara bertahan pasar tradisional dalam menghadapi strategi pasar modern.

G. Kerangka Teori

1. Modal besar mengeksploitasi yang kecil

Adam Smith mengatakan bahwa perekonomian akan berkembang dan membawa kemakmuran orang banyak jika individu dibebaskan dalam mekanisme pasar (*laissez faire*). Kemudian Marx dan Engels mengatakan

²¹ Drs Sudarmo Ali Murtolo, Drs Salamun, Drs Isni Herawati, Drs Hisbaron Muryanto, Drs Sumardi, *Dampak Pembangunan Ekonomi (pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (studi kasus pertanian salak pondoh desa bangunkerto)*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Bagian Proyek Pegkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta , 1995/1996.

melalui kemajuan teknologi dalam segala bidang, maka teknik produksi akan menjadi semakin canggih dan murah serta juga teknologi komunikasi makin berkembang, sehingga tidak bisa dihindari terjadinya hubungan antara negara-negara maju atau pemodal besar dan negara-negara terbelakang pemodal kecil. Barang-barang murah dari Negara-negara maju tidak akan mampu ditolak oleh Negara-negara terbelakang yang teknik produksinya ketinggalan jaman, oleh karena itu semua Negara/pasar akan terpaksa memakai cara produksi kaum borjunis, jika tidak mereka akan hancur.²² Marx juga mengatakan bahwa Negara atau perusahaan yang mempunyai modal akan menghancurkan negara yang miskin. Akibat terpenting dari ekonomi pasar (liberalisme) adalah berkuasanya mekanisme pasar atau hukum pasar atas substansi-substansi masyarakat, termasuk manusianya.²³ Sejarah menunjukkan bagaimana pada abad ke-19 di eropa terjadi dua gejala yaitu berubahnya organisasi masyarakat sebagai akibat mekanisme pasar di satu pihak dan perlawanan terhadap kekuatan pasar, dilain pihak. Pada umunya yang kaya menjadi kaya serta segala kebutuhannya tercukupi disebut dengan sejahtera, dan sebaliknya yang miskin serta kebutuhan tidak terpenuhi disebut dengan tidak sejahtera.²⁴

²² Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995, hal. 43

²³ Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Edisi Paripurna, Yogyakarta:Tiara Wacana, 2006. hal 139

²⁴ Miftachul Huda, *Pekerja Social dan Kesejahteraan Social*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2009. hal, 71

Secara sederhana kapitalisme seperti yang diterjemahkan Marx dalam *Capital*, adalah system produksi komoditi. Dalam system kapitalis tersebut produsen tidak sekedar menghasilkan barang untuk keperluan sendiri atau memenuhi kebutuhan individu terdekat tetapi melibatkan pasar sebagai tempat bertukar (nasional dan internasional). Dan suatu barang produksi mewakili dua wajah yaitu nilai guna (*use value*) dan nilai tukar (*exchange value*).

Liberalisme bersumber dari karya adam smith bahwa Negara tidak sepatutnya melakukan intervensi terhadap pasar dan individu (mekanisme pasar diserahkan sepenuhnya kepada pelaku pasar) atau membebaskan kompetisi antara pasar besar dan pasar kecil. Jika produsen dibiarkan mengurus diri sendiri, mereka akan berusaha untuk memaksimalkan produksinya. Dengan sendirinya produksi nasional akan meningkat. Masyarakat dalam pandangan Smith, adalah seolah telah diatur oleh kekuatan tangan gaib (*invisible hand*). Lepasnya campurtangan Negara akan mendorong individu untuk mengatur dirinya sendiri dan otomatis akan meningkatkan keuntungan secara sosial.

John A Hobson mengatakan imperialisme terjadi karena adanya dorongan untuk mencari pasar dan investasi yang lebih menguntungkan, imperialisme ada hubungannya dengan kapitalisme, perkembangan kapitalisme mencapai sebuah keadaan dimana produktifitas menjadi semakin meningkat tetapi pasar didalam negeri terbatas. Buruh yang dibayar dengan upah yang rendah tidak bisa membeli kelebihan produksi yang ada, oleh karena itu hasil

produksi harus dicarikan pasar di luar negeri. Dengan itu usaha untuk mencari pasar baru dan usaha untuk menemukan daerah investasi yang lebih menguntungkan yang mengakibatkan terjadinya imperialisme. Imperialisme menguntungkan kaum kapitalis finansial yakni kaum kapitalis yang menguasai uang. Hobson juga mengatakan “Bukan kemajuan industri yang menyebabkan adanya kebutuhan untuk mencari pasar dan daerah baru untuk investasi tetapi pemerataan pendapatan yang timpang yang mengakibatkan daya beli yang lemah membuat kesanggupan menyerap hasil industri dan modal di dalam negeri terhambat” dengan itu untuk mengatasi imperialisme adalah melalui sebuah pembaharuan sosial dalam aspek ekonomi dimana untuk menaikkan standar konsumsi pribadi dan konsumsi masyarakat diseluruh negeri supaya negeri bisa tetap memelihara standar konsumsi yang tinggi untuk menyerap hasil produksinya.²⁵

Lenin bertanggapan dalam bukunya yang berjudul *Imperialisme The Highest Stage of Capitalisme*, bahwa imperialisme merupakan puncak tertinggi dari perkembangan kapitalisme.²⁶ Kapitalisme mula-mula berkembang melalui kompetisi di pasar bebas kemudian setelah tumbuh perusahaan-perusahaan raksasa (sementara yang lemah mati), munculah kapitalisme monopoli. Beberapa perusahaan dan pasar besar praktis

²⁵ *Ibid*, hal 55

²⁶ V Lenin, *Imperialisme The Highest Stage of Capitalisme*, dalam Robin W. Winks (ed), 1963, hlm 29.

menguasai pasar dan kapitalisme hanya digerakkan oleh tujuan tunggal yaitu mencari keuntungan yang lebih banyak.

Seperti halnya pasar modern ambarukmo plaza yang dikuasai oleh Negara-Negara kapitalisme yang mengeruk keuntungan atau pendapatan yang lebih banyak dan kualitas-kualitas yang ditawarkan serba canggih untuk kenyamanan para konsumen dan masyarakat umumnya serta kemajuan teknologi dalam segala hal yang membuat barang-barang dipasar modern murah sehingga berpengaruh dalam hal perekonomian dan masyarakat disekitar akan hancur, pendapatan yang diperoleh akan minim pada pedagang pasar tradisional caturtunggal.

2. Mekanisme (tata cara) pasar modern mendominasi di kalangan masyarakat.

Basu Swasta, memberikan definisi perilaku konsumen sebagai kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang dan jasa termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.²⁷

²⁷ Basu Swasta Dharmamesta dan T. Handoko, *Managemen Pemasaran Analisa perilaku Konsumen*, cet. Ke-3 (Yogyakarta: BPFE, 1982), hlm. 10

Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.²⁸

Bagi para konsumen, persoalan utama yang mereka hadapi adalah mengatur penggunaan barang-barang kebutuhan mereka agar dapat memberikan kepuasan yang paling besar dengan biaya yang kecil.²⁹ Artinya konsumen memiliki prioritas terhadap barang dan jasa yang dibutuhkannya. Dengan demikian akan cenderung membelanjakan uang dengan secara berlebihan untuk mendapatkan sesuatu dan menggunakan biaya yang kecil untuk mendapatkan barang yang lain.

Harga yang tinggi tentu akan menyebabkan para konsumen akan berhati-hati untuk menggunakan uangnya.³⁰ Maksudnya konsumen akan cenderung menggunakan uangnya untuk mendapatkan barang yang lebih murah.

Albert Bandura dalam teorinya yaitu Teori belajar sosial atau bisa disebut dengan teori obsevasional learning (belajar pengamatan), teori belajar ini masih relative baru dibandingkan dengan teori-teori belajar yang lainya. Belajar dengan cara mengamati ini disebut juga “pengkondisian yang

²⁸ James F. Engel, dkk., *Perilaku Konsumen*, alih bahasa Budiyanto, edisi ke-6 (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994) I: 3

²⁹ Muhammad Nejatullah Siddiqi, Penerjemah Anas Sidik, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: : Bumi Aksara, 1991), hal. 81

³⁰ *Ibid*, hal. 82

diwakilkan” (*vicarious condition*).³¹ Dengan demikian, belajar melalui pengamatan terjadi meskipun pengamatan tidak melakukan tingkah laku itu atau tidak diperkuat secara langsung. Berbeda dengan penganut Behaviorisme³² lainnya. Bandura memandang perilaku manusia (individu) tidak semata-mata atas dasar refleksi otomatis melainkan juga akibat reaksi yang timbul akibat interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri. Prinsip dasar dari teori ini adalah bahwa yang dipelajari individu terutama dalam sosial dan moral terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*) yaitu pembelajaran yang terjadi ketika seseorang mengobservasi dan meniru tingkah laku orang lain, serta suatu bentuk asosiasi suatu rangsangan dengan rangsangan lainnya.³³ Teori ini juga masih memandang pentingnya *conditioning* (pengalaman langsung).³⁴ Melalui pemberian reward (ganjaran) dan punishment (hukum), seorang individu akan berfikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu dilakukan.

Teori belajar sosial Bandura menunjukkan pentingnya proses mengamati dan meniru perilaku, sikap dan reaksi emosi orang lain. Teori ini menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan pengaruh lingkungan.

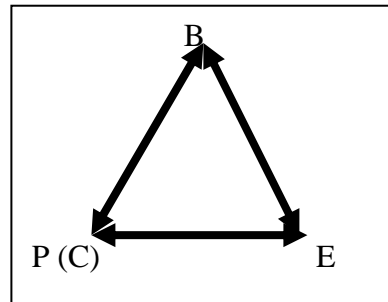
³¹ Yustinus Semiun Ofm, *Kesehatan Mental 1 (Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri Dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori Yang Terkait)*, Kanisius:Yogyakarta, 2006. hal, 185

³² *Behaviorisme* adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia.

³³ Dr Sarlito Wirawan Sapwoto, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Ed. 2, Cet 3, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 25

³⁴ Carole Wade, Carol Tauris, *Psikologi*, Edisi 9, Jilid I : Erlanga : 2003, hal. 276

Seperti gambar berikut ini :



Model Bandura tentang pengaruh timbal balik tingkah laku, pengaruh manusia dan kognitif dan lingkungan.

P (C) adalah faktor manusia dan kognitif. B adalah tingkah laku, dan E adalah lingkungan. Panah menggambarkan bahwa hubungan antara faktor-faktor tersebut bersifat timbal balik.³⁵

Faktor-faktor yang berproses dalam belajar observasi adalah :

- 1) Perhatian (atensi), mencakup peristiwa peniruan (adanya kejelasan, keterlibatan perasaan, tingkat kerumitan, kelaziman, nilai fungsi), karakteristik pengamat (kemampuan indera, minat, persepsi, penguatan sebelumnya).
- 2) Penyimpanan atau proses mengingat, mencakup kode pengkodean simbolik, pengorganisasian pikiran, pengulangan simbolik, pengulangan motorik.
- 3) Reproduksi motorik, mencakup kemampuan fisik, kemampuan meniru, keakuratan umpan balik.

³⁵ John W Santrock, *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, Alih Bahasa Shinto B Adelar, Sherly Saragih, Jakarta: Erlangga, 2003, hal. 53

- 4) Motivasi, ini merupakan dorongan dari luar dan penghargaan terhadap diri sendiri.

Selain itu juga harus diperhatikan bahwa faktor model atau teladan mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Tingkat tertinggi belajar dari pengamatan diperoleh dengan cara mengorganisasikan sejak awal dan mengulangi perilaku secara simbolik kemudian melakukannya. Proses mengingat akan lebih baik dengan cara mengkodekan perilaku yang ditiru kedalam kata-kata, tanda atau gambar daripada hanya observasi sederhana (hanya melihat saja).
- 2) Individu lebih menyukai perilaku yang ditiru jika sesuai dengan nilai yang dimilikinya.
- 3) Individu akan menyukai perilaku yang ditiru jika model atau panutan tersebut disukai dan dihargai serta perilakunya mempunyai nilai yang bermanfaat.

Karena melibatkan atensi, ingatan, dan motivasi, teori ini dilihat dalam Teori Behavior-Kognitif. Teori belajar sosial membantu memahami terjadinya perilaku agresi dan penyimpangan psikologi dan bagaimana modifikasi perilaku.³⁶

Dalam hal ini perhatian masyarakat dalam memilih jenis pasar sebagai tempat membeli kebutuhan, yang kemudian tergeneralisasi oleh masyarakat

³⁶ Serly Hidayat, *Jurnal Provitae*, Yayasan Obor Indonesia, no. 1 Desember 2004, hal 86-87

lain. Adanya kebiasaan masyarakat yang selektif dengan kualitas barang dan harga, membuat sebagian dari mereka memilih pasar yang tertentu, kemudian masyarakat lain melihat, mempelajari dan mengadopsi perilaku tersebut kedalam dirinya.

3. Pengaruh adanya pasar modern bagi masyarakat

Pengaruh merupakan segala sesuatu yang timbul oleh benda sehingga mengakibatkan mengubah sesuatu yang di pengaruhi tersebut. Kapitalisme dan Neo-Liberalisme tidak lebih dari imperialisme gaya baru dimana Negara maju dan kuat teknologi, militer maupun modal kapital mendominasi Negara yang lemah. Pemerintah suatu Negara tidak lagi mendapatkan tempat untuk menentukan arah kebijakan dalam negerinya, mereka tunduk dibawah kekuatan ekonomi politik (liberal) internasional. Kapitalisme mewujud dalam penampakan yang semakin rumit dan kompleks, siapa yang memiliki modal kuat maka dia yang menang.³⁷ Kuasa modal/kapital berpengaruh bukan hanya dalam ruang lingkup makro (sosial, politik dan budaya), tetapi juga pada setiap detail hidup manusia (masyarakat/ekonomi). Seperti halnya manusia yang mulanya menciptakan uang sebagai alat tukar, justru terbalik dikendalikan oleh apa yang ia ciptakan yaitu uang.

³⁷ Peter Drucker, *The Changed World Ekonomi*, Foreign Affairs, 1986, No. 4, hlm 768-791 (diterjemahkan dengan judul *Ekonomi Dunia yang Telah Berubah*).

Sejalan dengan perkembangan teknologi, produksi, dan pertukaran komoditi dilakukan secara besar-besaran. Satu produk diproduksi secara massal demi memenuhi kebutuhan orang banyak, dan juga untuk menjaring keuntungan yang sebesar-besarnya. Karl Marx, mengatakan bahwa pola ekonomi mempengaruhi interaksi sosial, sehingga dalam kapitalisme interaksi antara manusia berada dibawah pengaruh ekonomi. Perkembangan teknologi dan informasi yang melibas ruang dan waktu, rasa untuk saling mengungguli antar ras manusia, relasi sosial, politik, budaya, serta banyak hal yang lain, membuat situasi kini jauh berbeda dengan kondisi berabad silam.

Seperti halnya, pasar kapitalis (ambruk plaza) akibat persaingan pasar yang semakin menjadi “modal banyak pasti menang” serta keunggulan yang ditawarkan pasar kapitalis berkualitas membuat pengaruh yang signifikan bagi kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat tradisional. Dimana omset pendapatan menurun dikarenakan kurang berkualitasnya pasar serta dari gaya hidup modern membuat sebagian masyarakat menganut model tersebut, masyarakat diubah menjadi masyarakat yang modern. Seperti yang dikatakan Karl Marx, bahwa system ekonomi mempengaruhi interaksi sosial (unggul secara materi), dimana pasar dengan hiruk-pikuknya tanpa disadari membawa kepada banalitas. Dimana manusia (masyarakat) kehilangan bentuk kesadarannya.

4. Eksistensi pasar tradisional.

a. Aspek Budaya

Kehidupan manusia tidak lepas dari kebudayaan karena kebudayaan yang dimiliki merupakan penghubung antara manusia dengan lingkungannya. Banyak orang mengartikan kebudayaan dalam arti yang terbatas, yaitu pikiran, karya dan hasil karya manusia akan keindahan.

Konsep kebudayaan dalam arti yang luas yaitu seluruh total dari pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar pada nalurinya, karena itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses belajar. Konsep kebudayaan akhirnya dipecah lagi dalam unsur-unsurnya guna keperluan analisa konsep kebudayaan. Unsur-unsur terbesar yang terjadi karena pecahan tahap pertama disebut dengan unsur kebudayaan universal yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Unsur-unsur itu adalah (1) sistem religi dan upacara keagamaan, (2) sistem dan organisasi masyarakat, (3) system pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem pencarian hidup, (7) system teknologi dan peralatan.

Pasar tradisional berkaitan erat dengan unsur-unsur kebudayaan yaitu sitem dan organisasi kemasyarakatan serta berkaitan dengan sistem mata pencarian hidup. Adanya pasar maka terjadi pertemuan atau tatap muka antara penjual dan pembeli. Pasar memiliki multi peran, selain terjadinya pertemuan antara produsen dan konsumen pasar juga memiliki fungsi sebagai tempat bertemunya berbagai budaya yang dibawa oleh

setiap masyarakat, sehingga pasar tradisional masih bertahan dengan beragamnya budaya yang dihasilkan.³⁸

b. Aspek Hubungan Sosial

Pada dasarnya, pasar merupakan arena sosial dimana para pelaku pasar membangun hubungan sosial yang berpola secara berkesinambungan. Masyarakat tidak hanya menganggap pasar sebagai lembaga ekonomi atau proses mencari laba yang setinggi-tingginya tetapi sistem sosial merupakan manifestasi masyarakat.

Dalam konteks tempat perdagangan pasar merupakan bagian dari pola hidup tradisional, dimana sebagian besar pembagian dan sistem kerja bergantung pada pertanian atau produk khas suatu wilayah. Sebagai contoh Pola kehidupan ekonomi penduduk Jawa Tengah disamping bermata pencarian yaitu pertanian, juga mempunyai sambilan seperti misalnya pedagang, pengrajin dan lain-lain, adanya pedagang dan pengrajin tentu mereka membutuhkan tempat penyaluran penjualan barang-barang dagangannya dan pasarlah merupakan tempat yang tepat untuk barang-barang dagangan mereka. Sehingga pelaku pasar itu adalah para produsen lokal (langsung) atau masyarakat setempat.³⁹

c. Aset Wisata (Khas)

³⁸ Koentoringrat, *Kebudayaan, Mentalis, dan Pembangunan*, Jakarta:PN Balai Pustaka, 2002, hal. 44

³⁹ Depdikbud, *Sistem Ekonomi Jawa Tengah*, Jakarta:Depdikbud, 1986

Pasar tradisional merupakan kebanggaan bagi kaum atau masyarakat kalangan menengah kebawah, karena dengan keberagaman produk khas dari pasar tersebut. Menurut Widjia⁴⁰ banyak pasar tradisional yang sebenarnya sebagai aset wisata, pasar tradisional Bringharjo di Yogyakarta yang menjual berbagai macam barang dagangan dan seperti halnya pasar tradisional caturtunggal menjual berbagai macam barang, menjual kebutuhan sehari-hari dan berbagai kelebihan yang dimiliki dari pasar tradisional, misalnya dalam proses jual beli ada transaksi tawar menawar, relatif murah, dan lain-lain. Dewi indrawati⁴¹ berkata agar pasar tradisional tidak tergusur ia harus dikelola dan dikembangkan dengan melihat kekhasan yang dimilikinya. Oleh karena itu dengan dilihat dari kekhasannya itulah pasar tradisional berpotensi daya tarik wisata, dimana para masyarakat tidak lelahnya untuk berkunjung dan mau mampir di pasar tradisional dalam melihat dan mencari kepuasan yang dimiliki.

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisa fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini

⁴⁰ Direktur Tradisi Direktorat Jendral Nilai Budaya, Seni dan Film (NBSF)

⁴¹ Bagian Kasubdit Lingkungan Budaya Depdubpar

dilakukan untuk menemukan kebenaran.⁴² Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini model penyajiannya dilakukan dengan cara menggambarkan obyek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴³ Dengan demikian subyek penelitian merupakan sumber informasi mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah pedagang pasar desa caturtunggal yaitu berjumlah 14 orang, masyarakat (konsumen) dan pengelola pasar desa caturtunggal yaitu 7 orang.

b. Obyek Penelitian

⁴² Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia 1981), hal. 13

⁴³ Tatang Amirin, *Penyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo_Persada, 1988), hlm.

Adapun obyek penelitian adalah pengaruh pasar modern (amplaz) terhadap perekonomian pedagang pasar tradisional desa Caturtunggal di Nologaten Depok Sleman Yogyakarta dan kecenderungan masyarakat untuk pergi ke pasar modern.

3. Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap obyek penelitian yang diteliti dengan cara langsung dan terencana bukan karena kebetulan.⁴⁴

Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana keadaan kegiatan itu terjadi.⁴⁵ Dalam observasi penulis melihat bebarapa keadaan di pasar tersebut dimana banyak aktifitas yang dilakukan oleh pedagang maupun orang-orang/konsumen disekitarnya dan pasar tersebut sangat ramai dikunjungi banyak konsumen. Metode yang digunakan peneliti adalah non partisipan. Artinya penulis tidak ikut secara langsung dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan.

b. Metode Wawancara

⁴⁴ Winarno Surahman, Pengantar Metodologi Ilmiah, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 132.

⁴⁵ Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 59.

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog pewawancara dengan responden.⁴⁶

Metode wawancara (*interview*) ini adalah bertanya secara lisan kepada informan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan. Dalam hal ini pertanyaan secara lisan yang diajukan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud agar orang lain itu mau memberikan jawaban atau keterangan atas pertanyaan tersebut.⁴⁷

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara perorangan, artinya bahwa peneliti mengadakan wawancara hanya dengan satu orang informan atau lebih. Misalnya wawancara kepada pengelola pasar pada tanggal 20 April 2010 jam 19.00 dengan menanyakan tentang sejarah pasar desa, kemudian wawancara kepada masyarakat/konsumen pada tanggal 05 Mei 2010 mengenai pasar modern dan tradisional, dan wawancara kepada pedagang pasar desa pada tanggal 04 Mei 2010.

Dalam hal ini peneliti menggabungkan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur artinya penulis melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan dengan suatu pedoman yang tegas. Sedangkan wawancara tidak terstruktur artinya penulis melakukan wawancara dengan mempersiapkan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah : Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1985), hal. 126

⁴⁷ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta 2003), hlm. 58

bahan secara lengkap dan cermat. Akan tetapi cara penyampaiannya dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam suasana tidak formal, familier dan tidak kaku. Misalnya penulis menanyakan kepada pengelola pasar tentang suasana atau keadaan pasar desa caturtunggal pada tanggal 01 Mei 2010.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip-arsip atau dokumen-dokumen. Data dapat diperoleh dari pengelola pasar atau instansi yang terkait dalam masalah penelitian. Data yang diperoleh penulis adalah mengenai profil atau gambaran umum pasar Desa Caturtunggal, mulai dari letak sampai pengurus/pengelola pasar Desa Caturtunggal dan beberapa data pedagang yang berjualan di pasar, data yang diperoleh penulis tersebut pada tanggal 20 April 2010.

4. Analisis Data

Menganalisa data berarti menguraikan data atau menjelaskan data sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulannya.⁴⁸ Data yang sudah berhasil dikumpulkan dan diklasifikasikan secara sistematis selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode

⁴⁸ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm.65.

kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Adapun analisa data yang peneliti lakukan adalah; *pertama*, data yang terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi dan interview perlu diteliti, apakah data itu perlu dipahami atau tidak. *Kedua*, data yang telah ada kemudian disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. *Ketiga*, penyajian dan analisa data secara apa adanya sebagaimana yang telah diperoleh dari informan, kemudian dianalisa dengan menggunakan interpretasi berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, untuk memudahkan dalam metode berfikir induktif, yaitu proses pengorganisasian fakta-fakta dan hasil-hasil menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.⁴⁹

5. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Konsep triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi

⁴⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 40.

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat biasa, orang yang berpendidikan atau perangkat desa.
- d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁰

Keuntungan menggunakan triangulasi adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada keraguan.⁵¹ Dalam penelitian ini kegiatan triangulasi dapat dilakukan dengan mengecek data, antara data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan atau sebaliknya maupun hasil dokumentasi.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam empat Bab, yaitu:

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1985), hlm. 178.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 179.

Bab pertama memuat pendahuluan yang di dalamnya berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pembahasan tentang gambaran umum wilayah penelitian yang meliputi letak, luas dan batas pasar, fasilitas pasar, kondisi masyarakat sekitar pasar, pengurus pasar, tugas pengelola pasar dan tugas-tugasnya. Semua ini dimaksudkan agar pembaca lebih jelas dan dapat memahami situasi dan kondisi pasar tersebut.

Bab ketiga memuat dan menggambarkan serta menganalisis hasil penelitian mengenai dampak atau daya yang ditimbulkan adanya Ambarukmo Plaza terhadap perekonomian pedagang pasar desa caturtunggal.

Bab keempat, dalam bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang kemudian di lanjutkan dengan saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Pasar Desa Caturtunggal, Nologaten, Depok, Sleman, Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya pengaruh yang ditimbulkan pasar modern (Ambarukmo Plaza) bagi para pedagang Pasar Desa Caturtunggal dalam hal pendapatan bervariasi, terdapat kelompok yang menanggapi secara positif, negative dan biasa-biasa saja.

Bagi para pedagang ada yang merasakan adanya Ambarukmo Plaza yang membuat pendapatannya menurun karena konsumennya pada pergi ke Ambarukmo Plaza karena system disana sangat baik mulai dari pelayanan serta keadaan yang begitu aman dan nyaman. Pedagang tersebut adalah pedagang sembako, pedagang buah, pedagang ikan, pedagang sepatu dan pedagang pakaian. Sebagian pedagang lainnya merasakan hal yang positif adanya Ambarukmo Plaza karena jika dalam keadaan di Pasar Ambarukmo plaza ada diskon sehingga pedagang memanfaatkan hal tersebut untuk membelinya dan diperjualbelikan lagi di pasar tradisional dan terdapat pula para karyawan-karyawan yang membeli di pasar desa, pedagang tersebut yaitu pedagang makanan ringan, pedagang bumbu pawon, pedagang sayur-mayur, pedagang roti,

pedagang plastik, pedagang perutan, pedagang makan ringan dan pedagang campuran. Selain itu ada pedagang yang tidak ada sama sekali pengaruhnya baik positif ataupun negative dengan adanya Ambarukmo Plaza karena tidak adanya hal-hal yang membuat pedagang merasa pendapatannya meningkat dan menurun atau tidak tentu pendapatannya, dirasakan menurun bukan adanya Ambarukmo Plaza karena factor keadaan alam dan hari-hari tertentu. Pedagang tersebut adalah pedagang daging dan pedagang aksesoris.

Walaupun dilihat dari struktur bangunanya pasar tradisional masih kalah bersaing dari pasar modern (ambaruko plaza) dan dominasi yang dilakukan Ambarukmo Plaza sangat hebat, salah satunya pasar modern setiap bulannya melakukan diskon besar-besaran, adaya pelayanan yang baik dan tidak hanya itu pamphlet juga turut andil dalam mencari atau menarik konsumen tetapi ini tidak membuat pedagang di pasar tradisional gulung tikar dibuktikan sampai sekarang tetap berkembang.

Dari waktu-kewaktu Pasar Desa Caturtunggal ini membuat inisiatif perubahan-perubahan struktural, dimana perubahan-perubahan yaitu perbaikan lapangan parkir, tempat kamar mandi (wc), perbaikan atap, sehingga membantu untuk kenyamanan para konsumen. Sampai sekarang Pasar Desa Caturtunggal masih tetap berdiri dan bertahan sampai sekarang dikarenakan ada beberapa faktor diantaranya (1) aspek karakter (transaksi tawar-menawar), (2) pasar tradisional wajib ada untuk menyerap produksi, (3) aspek khas (praktis), (4)

adanya revitalisasi pasar tradisional, dan (5) penambahan jumlah dan ragam komoditas para pedagang.

Didalam teori dikatakan dimana ada pasar berskala besar (modal besar) akan mematikan pasar kecil sehingga mengakibatkan para pedagang kehilangan pendapatannya. Ini menunjukkan bahwa tidak semuanya pasar besar mengalahkan pasar kecil dibuktikan dalam penelitian penulis di Pasar Desa Caturtunggal bahwa adanya pasar besar (Ambarukmo Plaza) membawa pengaruh yang bervariasi baik positif, negative maupun yang biasa-biasa saja (netral).

B. Saran

1. Bagi pembaca hendaknya skripsi ini dapat dijadikan pelajaran bahwa untuk mendambakan masyarakat yang sejahtera dibutuhkan lingkungan yang bebas dari eksploitasi serta tidak menguntungkan pemodal yang lebih besar dan kita sebagai masyarakat jangan berlebih-lebihan menganut model yang berbau barat.
2. Untuk para pedagang Pasar Desa Caturtunggal baik yang tidak merasakan pengaruh negative maupun tidak tetap melakukan kegiatan perdagangan dan berjuang untuk mendapatkan pendapatan (omzet) yang lebih, sehat dan bersih.
3. Pemerintah harus lebih adil dan bijak dalam melakukan proses pembangunan, baik yang berskala kecil maupun besar walaupun dengan berdirinya ambarukmo plaza tidak secara besar merugikan pedagang tradisional.

4. Pemerintah harus memperhatikan nasib pasar tradisional karena pasar tradisional adalah pasar rakyat/masyarakat yang sebagian besar di dominasi kalangan menengah kebawah dan menopang perekonomian masyarakat kecil.

Sebagai penutup skripsi yang berjudul “Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta)”. Penulis mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini. Penulis juga menyadari bahwasanya skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan memerlukan perbaikan ulang. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dari berbagai pihak dan para pembaca demi terwujudnya karya yang lebih memberikan manfaat.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak pengelola pasar desa caturtunggal dan para pedagang yang telah bekerja sama dan membantu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini dan juga dosen pembimbing yaitu Bapak Pajar Hatma Indra Jaya yang telah memberikan arahan dan motivasinya guna terselesainya skripsi ini. Akhirnya penulis memanjatkan doa semoga dari upaya ini dapat mencapai tujuan dan manfaat bagi peneliti lainnya, dan juga para pembaca. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.....

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah : Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1985).
- Budiman, Arif, *Teori Pembangunan Dunia Ke Tiga*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1995
- Egel, James F. dkk., *Perilaku Konsumen*, alih bahasa: F.X. Budiyanto, Jakarta: Binarupa Aksara, 1994
- Hakim, Aziz, *Menguasai Pasar Mengeruk Untung*, (Jakarta: Renaisan) PT Krisna Persada 2005
- Hidayat, Serly, *Jurnal Prifate*, Yayasan Obor Indonesia: 2004
- Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. X, No 2 Desember 2009, LPM Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kusdarjito, Cungky, *Menyoal Pasar Tradisional Di perkotaan*, 2007
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006
- Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia 1981).
- Lexy J Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1985
- M.Dahlan AL Barry, Pius A Partanto dan *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994)
- Profil Pasar Tradisional Kota Yogyakarta*, Dinas Pengelola Pasar Kota Yogyakarta, 2007
- Salim Yenny, 1995, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Swasta, Basu, *Managemen Pemasaran Prilaku Konsumen*, Yogyakarta: Liberty, 1982
- Sarwono, Sarlito Dr, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995
- Wade Carole, Tauris, Carol, *Psikologi*, Edisi 9, Jilid I : Erlanga : 2003

Yustinus Semiun Ofm, *Kesehatan Mental 1 (pandangan umum mengenai penyesuaian diri dan kesehatan mental serta teori-teori yang terkait)*, Yogyakarta: Kanisius, 2006

Sumber Websides

www.Widiyatama.ac.id
www.pasartradsional.blogspot.com
www.bisnis.com
<http://urbanpoor.or.id>
<http://radarjogja.co.id>
[http://pasartradisional godsport](http://pasartradisional.godsport)
[www.Harian Yogya.com](http://www.HarianYogya.com)

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Nahdliyul Izza
TTL : Lamongan, 10 Desember 1987
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Jl R Said Takerharjo 003/02 Solokuro Lamongan Jawa Timur
Alamat di Yogya : Gg Ori II/2A Papringan
E-mail : Falenyul05@yahoo.com



Pendidikan

- 1990-1993 : TK "*Tanwirul Ma'arif*" Takerharjo
- 1993-1999 : MI "*Tanwirul Ma'arif*" Takerharjo
- 1999-2002 : MTs "*Tanwirul Ma'arif*" Takerharjo
- 2002-2005 : MA "*Tarbiyatut Thalabah*" Kranji
- 2005- 2010 : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta